

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi peningkatan minat entrepreneur siswa dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Metodologi Pembelajaran Double Track di SMAN 1 Gondangwetan**

Metodologi pembelajaran Double Track di SMAN 1 Gondangwetan menerapkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan keterampilan kewirausahaan. Program ini menggunakan metode project-based learning yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proyek-proyek wirausaha nyata. Pembelajaran dilaksanakan melalui kombinasi teori dan praktik, dengan melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan stakeholder eksternal. Metodologi ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola usaha, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang dunia kewirausahaan.

## 2. Strategi Efektif untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Siswa

Strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan meliputi beberapa komponen utama. Pertama, pengembangan kurikulum berbasis project-based learning yang memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Kedua, kolaborasi dengan dunia usaha melalui program kemitraan dan magang di UMKM yang memberikan inspirasi dan mentoring langsung dari pelaku usaha sukses. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Keempat, pemberian dukungan akses terhadap modal dan pendampingan usaha melalui kerjasama dengan lembaga keuangan dan inkubator bisnis. Kelima, penerapan konsep kewirausahaan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika bisnis. Strategi ini terbukti berhasil mengantarkan SMAN 1 Gondangwetan meraih predikat "SMA Double Track 3 Terbaik" pada ajang SMA AWARD 2024.

## 3. Evaluasi Pembelajaran Program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan

Evaluasi pembelajaran program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Sistem evaluasi mencakup penilaian terhadap perkembangan minat kewirausahaan siswa, peningkatan keterampilan praktis, dan

pengembangan mindset entrepreneur. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif melalui tes tulis, tetapi juga aspek psikomotorik melalui praktik langsung dan pembuatan portofolio usaha. Monitoring dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi tim Double Track untuk memastikan efektivitas program. Indikator keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah siswa yang memulai usaha, tetapi juga dari transformasi mindset dan peningkatan soft skills siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat kewirausahaan siswa dan mempersiapkan mereka menjadi lulusan yang memiliki jiwa entrepreneur.

## **B. IMPLIKASI**

### **1. Implikasi Teoretis**

#### **a. Kontribusi terhadap Teori Pendidikan Kewirausahaan**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan menengah atas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam program Double Track yang mengintegrasikan pembelajaran teoretis dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan minat entrepreneurship siswa. Hal ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mengonfirmasi teori motivasi intrinsik dalam konteks kewirausahaan, di mana minat entrepreneur siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian otonomi, pengembangan kompetensi, dan penciptaan rasa keterhubungan dengan komunitas bisnis. Strategi-strategi yang diimplementasikan dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan self-efficacy dan mindset entrepreneur mampu mengubah persepsi siswa terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karir yang menarik.

#### **b. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Terintegrasi**

Temuan penelitian menghasilkan model pembelajaran kewirausahaan terintegrasi yang dapat menjadi kerangka teoretis bagi pengembangan program serupa di sekolah lain. Model ini menggabungkan tiga komponen utama: (1) pembelajaran berbasis proyek yang menghadirkan pengalaman bisnis nyata, (2) mentoring dan pendampingan intensif dari praktisi bisnis, dan (3) evaluasi berkelanjutan yang mengukur tidak hanya kompetensi teknis tetapi juga perkembangan mindset entrepreneur.

Model ini juga mengintegrasikan aspek sosial-budaya lokal dalam pembelajaran kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneur yang efektif harus mempertimbangkan konteks lokal dan nilai-nilai masyarakat setempat. Hal ini memperkaya teori

pendidikan kontekstual dan menunjukkan relevansinya dalam pengembangan jiwa kewirausahaan.

### **c. Kontribusi terhadap Teori Pengembangan Kemandirian Siswa**

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan pengembangan kemandirian siswa. Temuan menunjukkan bahwa program Double Track tidak hanya meningkatkan minat entrepreneur tetapi juga secara signifikan mengembangkan kemandirian siswa dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan, manajemen waktu, hingga tanggung jawab pribadi.

Hal ini memperkuat teori psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya pemberian kesempatan kepada remaja untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Program Double Track memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, mengambil risiko yang terkalkulasi, dan belajar dari kegagalan, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pengembangan kemandirian.

## **2. Implikasi Praktis**

### **a. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks

pendidikan kejuruan dan kewirausahaan. Keberhasilan program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan menunjukkan perlunya replikasi dan pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan tingkat melanjut ke perguruan tinggi yang rendah.

Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan untuk memperluas implementasi program Double Track melalui regulasi yang lebih komprehensif, termasuk penyediaan anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur, pelatihan guru, dan kemitraan dengan dunia usaha. Kebijakan ini juga perlu didukung dengan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat untuk memastikan efektivitas program dalam mencapai tujuan pengembangan SDM yang berkualitas.

#### **b. Implikasi bagi Manajemen Sekolah**

Bagi manajemen sekolah, penelitian ini memberikan panduan praktis dalam mengimplementasikan program kewirausahaan yang efektif. Strategi yang terbukti berhasil di SMAN 1 Gondangwetan dapat diadaptasi oleh sekolah lain dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik masing-masing sekolah.

Manajemen sekolah perlu memfokuskan pada pengembangan kapasitas guru, pembangunan jaringan kemitraan dengan dunia usaha, dan penciptaan budaya entrepreneur di lingkungan sekolah. Selain itu, diperlukan komitmen jangka panjang dalam menyediakan sumber

daya yang memadai dan menciptakan sistem dukungan yang komprehensif bagi siswa dan guru yang terlibat dalam program.

### **c. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum**

Temuan penelitian menunjukkan perlunya integrasi yang lebih sistematis antara kurikulum akademik reguler dengan program kewirausahaan. Hal ini memerlukan redesign kurikulum yang tidak hanya menambahkan mata pelajaran kewirausahaan tetapi mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik entrepreneur dalam berbagai mata pelajaran.

Pengembangan kurikulum juga perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pembelajaran teoretis dan praktis, dengan memberikan porsi yang lebih besar pada pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini memerlukan pengembangan modul pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

### **d. Implikasi bagi Pengembangan Profesional Guru**

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam keberhasilan program kewirausahaan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor, fasilitator, dan role model bagi siswa. Hal ini memerlukan pengembangan kompetensi guru yang

komprehensif, tidak hanya dalam aspek pedagogik tetapi juga dalam pemahaman tentang dunia bisnis dan kewirausahaan.

Program pengembangan profesional guru perlu dirancang secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan teknis, workshop praktik bisnis, hingga program magang di dunia usaha. Guru juga perlu dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan yang modern dan relevan.

### **3. Implikasi bagi Stakeholder**

#### **a. Implikasi bagi Dunia Usaha dan Industri**

Keberhasilan program Double Track menunjukkan pentingnya keterlibatan dunia usaha dalam pendidikan kewirausahaan. Dunia usaha dan industri perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam mendukung program-program pendidikan kewirausahaan, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja tetapi juga sebagai mitra dalam mengembangkan kurikulum dan menyediakan pengalaman praktis bagi siswa.

Kemitraan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti program mentoring, penyediaan tempat magang, pemberian beasiswa atau dana hibah untuk proyek siswa, dan keterlibatan dalam program pelatihan guru. Dunia usaha juga dapat berperan dalam memberikan feedback tentang kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

## **b. Implikasi bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan program kewirausahaan di sekolah-sekolah. Selain menyediakan dukungan finansial, pemerintah daerah perlu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan entrepreneur muda, seperti penyediaan inkubator bisnis, akses permodalan, dan program pendampingan usaha.

Kebijakan pemerintah daerah juga perlu mendukung sinergi antara program pendidikan dengan program pengembangan ekonomi lokal. Hal ini dapat diwujudkan melalui program-program yang mengintegrasikan potensi ekonomi lokal dengan kurikulum kewirausahaan di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan usaha yang berbasis pada kearifan dan potensi lokal.

## **c. Implikasi bagi Masyarakat dan Orang Tua**

Keberhasilan program kewirausahaan juga memerlukan dukungan dan perubahan mindset dari masyarakat dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mengembangkan minat entrepreneur siswa. Orang tua perlu memahami pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karir yang legitimate dan memiliki prospek yang baik.

Masyarakat juga perlu memberikan dukungan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh siswa dalam program kewirausahaan. Hal ini

tidak hanya memberikan motivasi bagi siswa tetapi juga menciptakan pasar lokal yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah.

## C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus mengoptimalkan program Double Track dengan memperkuat kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Perlu dilakukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan praktik kewirausahaan siswa. Sekolah juga perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan program ini secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dibentuk unit khusus yang menangani inkubasi bisnis siswa untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang ingin mengembangkan usaha.

### 2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam bidang kewirausahaan melalui pelatihan dan workshop. Perlu dikembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan mentor yang dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan jiwa entrepreneur. Diperlukan juga kolaborasi yang lebih erat antara guru mata

pelajaran dengan instruktur keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang terintegrasi.

### **3. Bagi Siswa**

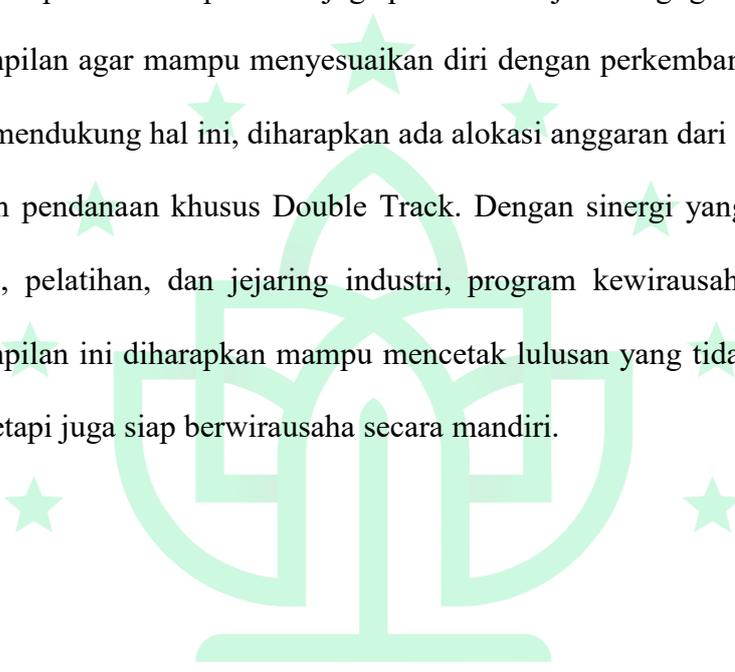
Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian program Double Track dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dari praktisi bisnis. Siswa perlu mengembangkan mindset entrepreneur dengan selalu mencari peluang bisnis di sekitar lingkungan. Disarankan untuk membentuk kelompok usaha siswa yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Siswa juga perlu memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan kemampuan pemasaran dan manajemen usaha.

### **4. Bagi Instansi terkait dalam hal ini di bawah bidang SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur**

Sebagai bentuk tindak lanjut dari tesis mengenai strategi peningkatan minat kewirausahaan melalui Program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan, kami menyarankan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, khususnya Bidang SMA, untuk memberikan dukungan penguatan sarana pelatihan keterampilan di sekolah. Dukungan ini meliputi penyediaan alat praktik yang sesuai standar industri pada tiga bidang keahlian, yaitu pastry & bakery, tata rias pengantin berhijab, serta fotografi. Ketersediaan alat yang memadai sangat penting untuk menciptakan pengalaman praktik yang realistis dan mendukung pembentukan kompetensi wirausaha siswa.

Dengan peralatan yang tepat, siswa akan lebih percaya diri dan terdorong untuk mengembangkan keterampilan menjadi potensi bisnis.

Selain itu, kami juga menyarankan agar dinas memfasilitasi kerja sama antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) setempat guna memperluas pengalaman belajar siswa melalui magang, pelatihan, atau kolaborasi produksi. Diperlukan juga pelatihan lanjutan bagi guru atau pelatih keterampilan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan industri. Untuk mendukung hal ini, diharapkan ada alokasi anggaran dari BOSDA atau program pendanaan khusus Double Track. Dengan sinergi yang kuat antara fasilitas, pelatihan, dan jejaring industri, program kewirausahaan berbasis keterampilan ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berwirausaha secara mandiri.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**